

DAFTAR ISI

- B3
1. Kecelakaan Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar 1
Oleh Yustinus Sukarmin
 2. Penerapan Perencanaan Gizi Olahragawan Dalam Proses Berlatih Melatih Olahraga Prestasi di Kota Yogyakarta 18
Oleh Djoko Pekik Irianto
 3. Nutrisi Bagi Petenis 31
Oleh Sukadiyanto
 4. Kualitas Layanan Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY 37
Oleh Agung Nugroho
 5. Komersialisasi Olahraga dan Persoalan Moralitasnya 49
Oleh Caly Setiawan
 6. Nilai-nilai Filsafat Dalam Pencak Silat 63
Oleh Siswantoyo
 7. Cedera Bagi (*Swimmer's Sholudders*) Pada Perenang Penangan dan Rehabilitasinya 77
Oleh Agus Supriyanto
 8. Dari Futsal Menuju Sepakbola 89
Oleh Agus Susworo Dwi Marhaendro
 9. Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Taktik: Inovasi Baru Pembelajaran Permainan di Sekolah Dasar 104
Oleh Hari Amirullah Rachman
 10. Pengaruh Senam Ayo Bersatu Terhadap Kebugaran Jasmani Sekolah Dasar Ngipikrejo, Banjararum Kalibawang Kulonprogo Yogyakarta 121
Oleh Tri Subekti dan F. Suharjana

DARI FUTSAL MENUJU SEPAKBOLA

Oleh

Agus Susworo Dwi Marhaendro

Dosen Jurusan POR FIK UNY

Abstrak

Futsal merupakan salah satu clemen paling baru yang difokuskan untuk ditingkatkan, berkaitan dengan program Vision Asia yang dicanangkan oleh AFC yang bertujuan meningkatkan kualitas sepakbola Asia. Guna memulai program tersebut, dipilih delapan negara sebagai *pilot project*, salah satunya adalah Indonesia.

Futsal adalah permainan yang hampir sama dengan sepakbola, di mana dua tim memainkan dan memperebutkan bola di antara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola. Pemenang adalah tim (regu) yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukan bola di gawang sendiri. Futsal memiliki *law of the game* tersendiri yang tidak ada dalam permainan sepakbola pada umumnya, mulai dari sarana prasarana yang berbeda sampai pada peraturan permainan.

Dengan melihat persamaan dan perbedaan antara futsal dan sepakbola, maka permainan sepakbola dapat ditingkatkan melalui permainan futsal terutama pada tingkat usia dini atau pada usia anak sekolah. Dengan demikian pembinaan sepakbola dapat dibedakan melalui masyarakat dan sekolah, di mana melalui masyarakat tetap pada pengembangan sepakbola sedangkan melalui sekolah difokuskan pada pengembangan futsal. Futsal lebih sesuai diterapkan di sekolah-sekolah dibandingkan sepakbola, karena dua pertimbangan pokok. Pertama, lapangan yang dibutuhkan lebih kecil, sehingga pihak sekolah lebih mudah untuk menyediakan. Kedua, peraturan yang semakin terbatas, sehingga membiasakan siswa dengan larangan-larangan atau batasan-batasan yang harus dipatuhi.

Kata kunci: Futsal, sepakbola

Asian Football Confederation (AFC) mengadakan kongres di Kuala Lumpur pada tanggal 8 Mei 2004, bertepatan dengan 50 tahun ulang tahun AFC. Kongres tersebut menghasilkan kesimpulan menarik, terutama ambisi AFC untuk menjadikan negara-negara Asia sebagai kekuatan sepakbola dunia. Dwi sukses penyelenggaraan dan prestasi yang diperoleh Korea dan Jepang di Piala Dunia 2002 menjadi momentum AFC untuk terus mengangkat sepakbola Asia, dengan motto "*The Future is Asia*", AFC menetapkan target perwakilan Asia di Piala Dunia 2010 minimal harus mencapai perempat final (Ganesha, 2004: 3)

Berangkat dari kesuksesan Korea dan Jepang, AFC mencanangkan program Vision Asia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sepakbola Asia, yang difokuskan pada berbagai elemen, yaitu; pemasaran, pendidikan pelatih, kompetisi, pembinaan usia muda, futsal, media, asosiasi nasional, klub, wasit, kedokteran olahraga, sepakbola wanita, dan suporter. Dari sekian banyak elemen yang harus difokuskan, hanya nama futsal yang merupakan elemen paling baru dibandingkan dengan elemen-elemen yang lain sebagai bagian dari pengembangan sepakbola.

Pada waktu sekarang ini, futsal bukan merupakan barang yang baru. Sebagian masyarakat sudah memainkan futsal, mungkin hanya penyebaran ke berbagai daerah yang belum merata atau hanya pada daerah tertentu. Perkembangan futsal di Indonesia diawali dengan penunjukan AFC sebagai tuan rumah Kejuaraan Futsal Asia pada tahun 2002. Hal pertama yang ditempuh adalah membentuk tim nasional untuk kejuaraan tersebut, dengan demikian PSSI harus menyiapkan pemain-pemain futsal. Selanjutnya, setelah digelar Kejuaraan Futsal Asia tersebut, semakin banyak masyarakat yang memainkannya, mulai dari mantan pemain sepakbola nasional, pemain yang masih aktif sebagai pemain profesional LIGINA, sampai para mahasiswa di berbagai perguruan tinggi dan siswa-siswa baik SMU maupun SMP. Keberadaan futsal di Indonesia telah diakui oleh FIFA, di mana tercatat dua orang wasit internasional untuk futsal dari Indonesia, yaitu atas nama Drs Anang Suryana Pidi dan Sularno Wuryodiharjo, yang keduanya berasal dari Jakarta (www.futsalplanet.com, 2004).

Asian Football Confederation memulai program *Vision Asia* di delapan negara, sebagai *pilot project*, yaitu; Bangladesh, China, Hongkong, India, Indonesia, Vietman, Yemen, dan Yordania. Dengan terpilihnya Indonesia sebagai salah satu negara untuk memulai program *Vision Asia*, maka masyarakat sepakbola harus mengambil inisiatif untuk mendukung program tersebut, salah satunya dengan mengembangkan futsal di Indonesia di berbagai daerah.

Berangkat dari perlunya pengembangan futsal di Indonesia untuk mendukung peningkatan sepakbola, maka penulis mencoba untuk memperkenalkan permainan futsal tersebut. Dengan menyebarnya pemahaman tentang futsal, diharapkan masyarakat yang memainkan futsal semakin menyebar dan penyelenggaraan kejuaraan futsal semakin banyak.

SEJARAH FUTSAL

Asal mula permainan futsal dapat ditemukan di Montevideo, Uruguay, pada tahun 1930, ketika Juan Carlos Ceriani membuat versi sepakbola untuk lima pemain dalam satu tim (*a five-a-side version of soccer*) untuk dipertandingkan dalam kompetisi untuk usia muda di YMCAs (Young Mens christian Association). Permainan tersebut (diberi nama *Five-A-Side*) dimainkan di lapangan basket, baik secara *indoor* maupun *outdoor* tanpa menggunakan dinding pembatas.

Setelah Ceriani memperkenalkan permainan *Five-A-Side*, maka dalam waktu yang singkat telah mencapai tingkat popularitas di seluruh Amerika Selatan, terutama Brasilia. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pemain-pemain sepakbola yang berasal dari Brasil memiliki keterampilan mengolah bola yang lain dari benua yang lain. Pemain terkenal dari Brasil, seperti Pele, Zico, Bebeto dan lainnya meningkatkan keterampilannya dengan memainkan permainan tersebut.

Sejalan dengan perkembangan permainan sepakbola, permainan ini juga berkembang di negara-negara yang memiliki permainan sepakbola yang maju, tetapi permainan tersebut disesuaikan dengan negara sendiri, sehingga setiap negara memiliki ciri khas dan istilah sendiri. Di Amerika Utara dikenal dengan nama "*Indoor Soccer*", sedangkan di benua Eropa terdapat banyak istilah; "*Hal-Fodlod*" di Denmark, "*Futbal Sala*" di

Spanyol, "*Calcetto*" di Italia, "*Hallen Fu ball*" di Jerman, dan "*Futebol De Savao*" di Portugal.

Meskipun permainan tersebut masih memiliki istilah dan peraturan yang tidak sama di setiap negara, tetapi tidak menghambat untuk diselenggarakan kejuaraan antar negara, baik secara regional maupun internasional. Peraturan yang digunakan menyesuaikan dengan negara penyelenggara kejuaraan. Dengan semakin sering diselenggarakan kejuaraan internasional, maka FIFA sebagai induk organisasi sepakbola dunia tidak tinggal diam, dengan membentuk komite khusus untuk permainan futsal. Karena disadari bahwa permainan futsal sangat bermanfaat bagi perkembangan permainan sepakbola secara umum. Untuk itu permainan futsal perlu diseragamkan secara internasional, sehingga dapat dimainkan di berbagai negara sebagai peserta kejuaraan internasional. Akhirnya pada tahun 1994 permainan tersebut diberi nama **FUTSAL**. Kata tersebut diturunkan dari bahasa Spanyol atau Portugis untuk sepakbola, *FUTbol* atau *FUTEbol*, dan bahasa Spanyol atau Perancis untuk *indoor*, *SALon* atau *SALa*.

PERMAINAN FUTSAL

Futsal adalah permainan yang hampir sama dengan sepakbola, di mana dua tim memainkan dan memperebutkan bola di antara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola. Pemenangnya adalah tim (regu) yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukan bola di gawangnya. Futsal memiliki *law of the game* tersendiri yang tidak ada dalam permainan sepakbola pada umumnya, mulai dari sarana prasarana yang berbeda sampai pada peraturan permainan. Secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut.

Lapangan

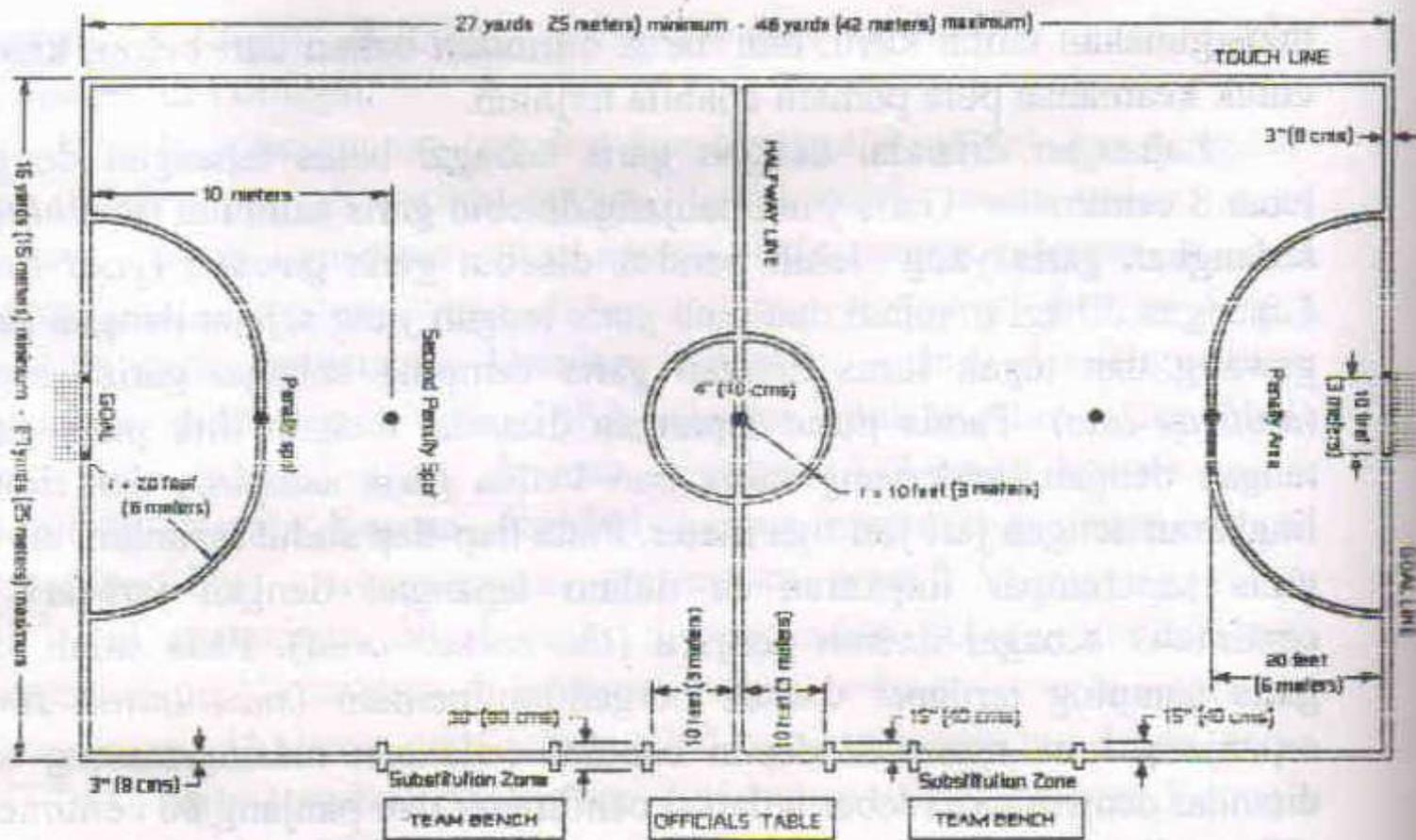
Lapangan berbentuk empat persegi panjang, dengan garis samping harus lebih panjang dari garis gawang. Ukuran standar untuk internasional panjang minimal 38 meter dan maksimal 42 meter, sedangkan lebar minimal 18 meter dan maksimal 22 meter. Permukaan lapangan harus mulus dan rata serta tidak licin. Sangat disarankan

menggunakan lantai kayu, dan harus dihindari bahan dari beton, karena untuk keamanan para pemain apabila terjatuh.

Lapangan ditandai dengan garis sebagai batas lapangan dengan lebar 8 centimeter. Garis yang panjang disebut garis samping (*touchline*), sedangkan garis yang lebih pendek disebut garis gawang (*goal line*). Lapangan dibagi menjadi dua oleh garis tengah yang sejajar dengan garis gawang dan tegak lurus dengan garis samping sebagai garis tengah (*halfway line*). Tanda pusat lapangan ditandai dengan titik pada garis tengah dengan jarak yang sama dari kedua garis samping, dan dibuat lingkaran dengan jari-jari tiga meter. Pada tiap-tiap sudut lapangan dibuat garis seperempat lingkaran di dalam lapangan dengan jari-jari 25 centimeter sebagai daerah penjuruan (*the corner area*). Pada salah satu garis samping terdapat daerah pergantian pemain (*substitution zone*) sepanjang lima meter di depan bangku cadangan masing-masing tim, ditandai dengan garis lebar delapan centimeter dan panjang 80 centimeter (40 cm di dalam lapangan dan 40 cm di luar lapangan) serta berjarak lima meter dari garis tengah.

Gawang harus ditempatkan pada bagian tengah dari masing-masing garis gawang. Ukuran untuk gawang adalah tinggi dua meter dan lebar tiga meter (dengan pengukuran dari dalam), dengan lebar tiang dan palang sebesar delapan centimeter. Jaring gawang harus terikat pada tiang dan palang gawang dengan membentuk ruang di belakang gawang, dengan ukuran ke belakang pada bagian atas 80 centimeter dan pada garis datar lapangan 100 centimeter. Di depan masing-masing gawang terdapat daerah penalti (*the penalty area*) beserta titik penalti (*the penalty mark*). Daerah penalti ditandai garis seperempat lingkaran dari garis gawang yang berpusat pada masing-masing tiang gawang dengan jari-jari enam meter, serta garis yang menghubungkan kedua garis seperempat lingkaran tersebut di depan gawang dengan jarak enam meter. Titik penalti terdapat dua untuk masing-masing gawang, yaitu titik penalti pertama (*the penalty mark*) dengan jarak 6 meter dan titik penalti kedua (*the second penalty mark*) di depan gawang.

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan gambar lapangan untuk futsal secara lebih rinci.



Gambar. Lapangan futsal

(Sumber: www.slfutsal.com/courtpic.html, 2004)

Bola

Bola adalah berbentuk bulat terbuat dari bahan yang disesuaikan, kelilingnya tidak bola lebih dari 62 cm dan tidak boleh lebih dari 64 cm, beratnya tidak kurang dari 400 gram dan tidak boleh lebih dari 440 gram, dengan tekanan udara 0,4 – 0,6 atmosfer. Apabila bola dijatuhkan dari ketinggian 2 meter harus memantul antara 50 – 65 cm.

Pemain

Jumlah Pemain dalam permainan futsal, setiap tim terdiri dari tidak lebih lima pemain, salah satunya adalah penjaga gawang. Jumlah pemain pengganti maksimal yang diperkenankan adalah tujuh orang. Pertandingan akan dihentikan apabila sedikitnya tinggal tiga pemain

dalam satu tim. Pergantian pemain tidak dibatasi selama pertandingan dan pemain yang sudah digantikan dapat masuk kembali (*re-entre*). Pergantian pemain dapat dilakukan ketika bola dalam permainan atau di luar permainan tetapi harus di *substitution zone*.

Perlengkapan wajib bagi pemain, meliputi: kostum (baju dan celana pendek) seragam dengan nomor punggung antara 1-15, pelindung tulang kering (*shinguards*) yang tertutup secara keseluruhan oleh kaos kaki, sepatu khusus yang terbuat dari kain atau kulit. Khusus penjaga gawang harus menggunakan baju yang berbeda dengan pemain lain dan wasit, dan diperbolehkan menggunakan celana panjang.

Wasit

Setiap pertandingan dipimpin oleh seorang wasit (*the referee*) yang dibantu oleh dua orang wasit (*the second referee* dan *the third referee*), dengan tugas dan wewenang masing-masing. Wasit pertama memiliki kekuasaan dan tugas memegang teguh peraturan permainan, seperti wasit utama pada permainan sepakbola. Wasit kedua membantu wasit pertama dalam memimpin pertandingan, yaitu memiliki kekuasaan dan tugas untuk menghentikan permainan atas terjadinya pelanggaran dan memastikan bahwa pergantian pemain dilakukan secara benar. Wasit ketiga memiliki kekuasaan tugas sebagai pencatat waktu. Kekuasaan dan tugas tersebut meliputi; memulai, menghentikan dan memulai lagi waktu untuk permainan karena menggunakan waktu bersih (seperti bola basket); memeriksa waktu satu menit untuk melakukan *time-out* dan memberikan ijin kepada wasit pertama; memeriksa waktu dua menit untuk menghukum pemain yang diusir keluar; mencatat lima kesalahan pertama yang dilakukan oleh salah satu tim dan melaporkan kepada wasit pertama.

Lama Pertandingan

Pertandingan berlangsung dalam dua babak, dengan masing-masing babak selama 20 menit bersih (selama bola dalam permainan). Sedangkan istirahat di antara dua babak tidak boleh lebih dari 15 menit. Selama permainan setiap tim memperoleh hak untuk meminta *time-out* selama satu menit dalam setiap babak. *Time-out* dapat dilakukan apabila

bola dalam penguasaan tim yang bersangkutan, di mana para pemain tidak diperbolehkan meninggalkan lapangan permainan dan pelatih tidak diperbolehkan memasuki lapangan permainan.

Permulaan dan Dimulainya Kembali Permainan

Permainan dapat dimulai atau dimulai kembali dengan dua cara, yaitu tendangan permulaan (*kick-off*) dan menjatukan bola (*dropped ball*). *Kick-off* harus dilakukan pada permulaan pertandingan, setelah tercipta atau terciptak gol, pada permulaan babak kedua dari pertandingan dan pada permulaan masing-masing periode perpanjangan waktu jika dilakukan. Prosedur pelaksanaannya: seluruh pemain berada dalam setengah lapangan sendiri, bola ditempatkan di titik tengah, lawan tidak kurang dari tiga meter, wasit memberi isyarat, sentuhan bola pertama harus mengarah ke depan, dan penendang pertama tidak boleh menyentuh atau memainkan bola dua kali sebelum tersentuh pemain lain.

Dropped ball adalah cara memulai kembali permainan setelah penghentian sementara oleh wasit, di mana bola masih dalam permainan. Prosedur pelaksanaannya: wasit menjatuhkan bola di tempat pada saat permainan dihentikan, kecuali jika penghentian bola di dalam daerah pinalti, wasit harus menjatuhkan digaris batas daerah pinalti terdekat. Permainan dapat dimulai kembali ketika bola telah menyentuh lantai

Bola Di Dalam dan Di Luar Permainan

Bola dalam permainan (*ball in play*) dan bola di luar permainan (*ball out of play*) sama seperti dalam permainan sepakbola. *Ball in play* apabila bola masih berada di dalam lapangan, termasuk ketika bola memantul dari tiang atau palang gawang dan dari wasit yang berada di dalam lapangan kembali ke dalam lapangan. Sedangkan *ball out of play* jika keseluruhan bagian bola telah melewati garis batas lapangan, baik di lantai atau di udara, dan permainan telah dihentikan oleh wasit karena terjadi tidak sesuai dengan peraturan permainan.

Cara Mencetak Gol

Gol tercipta atau terciptak apabila keseluruhan bagian bola telah melewati garis gawang di antara tiang gawang dan di bawah palang

gawang. Gol dinyatakan sah apabila tercipta selama bola dalam permainan (*ball in play*), tendangan bebas langsung, tendangan pinalti dan tendangan sudut. Sedangkan gol dinyatakan tidak sah apabila tercipta dari tendangan bebas tidak langsung, tendangan ke dalam, *the goal clearance*.

Jenis Pelanggaran dan Perilaku Buruk

Konsekuensi dari pelanggaran dan kelakuan buruk yang dilakukan oleh pemain berupa pemberian hukuman bagi tim tersebut untuk tim lawan dan sangsi bagi pemain yang bersangkutan. Bentuk hukuman bagi tim meliputi; tendangan bebas langsung, tendangan bebas tidak langsung, dan tendangan pinalti. Sedangkan sangsi bagi pemain meliputi; peringatan dan pengusiran.

Tendangan bebas langsung (*direct free kick*) diberikan untuk tim lawan, apabila seorang pemain melakukan pelanggaran berupa: menendang atau mencoba menendang lawan, mengganjal atau mencoba mengganjal lawan, melompati lawan, menyerang alawan meskipun dengan bahu, memukul atau mencoba memukul lawan, mendorong lawan, memegang lawan, meludahi lawan, merebut bola dengan meluncur (*sliding*), dan memegang bola dengan sengaja. Tendangan bebas langsung dilakukan di tempat terjadinya pelanggaran. Gol dapat tercipta dari tendangan bebas langsung.

Tendangan bebas tidak langsung (*indirect free kick*) diberikan untuk tim lawan, apabila seorang penjaga gawang melakukan kesalahan pelanggaran berupa: menangkap bola dari *backpass* dan menahan bola selama 4 detik, apabila seorang pemain melakukan kesalahan berupa; menghalangi lawan ketika tidak menguasai bola dan mencegah penjaga gawang melempar bola. Tendangan bebas tidak langsung dilakukan di tempat terjadinya pelanggaran, kecuali di dalam daerah pinalti dilakukan di garis daerah pinalti terdekat. Gol tidak dapat tercipta dari tendangan bebas tidak langsung, kecuali telah tersentuh oleh pemain lain.

Setelah sering terjadi pelanggaran-pelanggaran terdapat istilah pelanggaran terakumulasi, yaitu lima pelanggaran atau kesalahan pertama yang dilakukan oleh masing-masing tim selama tiap-tiap babak, dihukum dengan tendangan bebas langsung. Lima akumulasi

pelanggaran ini dilakukan untuk membedakan pelaksanaan tendangan bebas. Untuk lima pelanggaran pertama terakumulasi, tendangan bebas dilakukan dengan para pemain lawan diperbolehkan membuat tembok untuk mempertahankan gawang dengan jarak lima meter dari bola.

Untuk pelanggaran terakumulasi keenam dan seterusnya dalam satu babak, tendangan bebas dilakukan namun para pemain lain tidak diperbolehkan membuat tembok. Para pemain harus berada di belakang garis imajiner yang segaris dengan letak bola dan sejajar dengan garis gawang dan tidak kurang berjarak lima meter dari bola. Penjaga gawang harus tetap dalam daerah pinalti dengan jarak minimal lima meter dari gawang. Pemain yang melakukan tendangan bebas harus teridentifikasi dan harus menendang bola dengan tujuan mencetak gol dan tidak boleh memberikan umpan kepada pemain lain. Hal ini berlaku apabila pelanggaran oleh pemain pada bagian sisi lapangan sendiri. Bahkan apabila pelanggaran yang terjadi pada daerah antara titik pinalti kedua dengan garis gawang (10 meter), tendangan bebas boleh dilakukan di titik pinalti kedua atau di tempat terjadi pelanggaran.

Tendangan pinalti (*penalty kick*) diberikan jika seseorang pemain melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut di atas (untuk tendangan bebas langsung) di dalam daerah pinalti sendiri. Tendangan pinalti dilakukan di titik pinalti yang telah disediakan dengan jarak enam meter dari gawang, pemain yang melakukan tendangan telah teridentifikasi, penjaga gawang tetap pada garis gawang di antara tiang gawang dan menghadap ke penendang. Pemain lain harus berada di dalam lapangan, di luar daerah pinalti, minimal berjarak lima meter dari titik pinalti.

Seorang pemain diberikan sanksi peringatan berupa pemberian kartu kuning, jika melakukan pelanggaran: berkelakuan tidak sportif, memprotes dengan kata-kata atau tindakan yang tidak layak, melanggar peraturan permainan, memperlambat atau mengulur waktu permainan, masuk atau masuk kembali ke lapangan tanpa seijin wasit atau melanggar prosedur pergantian pemain, dan secara sengaja meninggalkan lapangan tanpa seijin wasit. Seperti pada permainan sepakbola, seorang pemain yang melakukan pelanggaran dapat diberikan sanksi pengusiran berupa pemberian kartu merah. Untuk setiap pemberian sanksi peringatan dan pengusiran diberikan tendangan bebas tidak langsung. Khusus untuk

pengusiran pemain dapat digantikan dengan pemain cadangan apabila telah dua menit atau telah terjadi gol di gawang timnya. Dalam kasus ini terjadi karena terdapat dua tim yang berhadapan dengan jumlah yang tidak sama karena sangsi pengusiran, apabila terjadi gol untuk tim yang berjumlah lebih banyak, maka tim yang kebobolan gol boleh melengkapi pemainnya.

Tendangan Ke dalam

Tendangan ke dalam (*kick in*) yaitu cara memulai permainan kembali apabila bola ke luar lapangan melewati garis samping, merupakan cara yang sama untuk lemparan ke dalam dalam sepakbola. Dari tendangan ke dalam tidak boleh langsung mencetak gol. Pelaksanaan *kick in* bola harus ditempatkan pada garis samping di tempat bola ke luar ditendang kembali dalam permainan ke arah manapun, pemain yang melakukan harus benar-benar berada di luar lapangan, pemain tim lawan minimal berjarak lima meter dari bola, dan harus dilakukan dalam waktu 4 detik dari saat meletakkan bola.

Tendangan Sudut dan *The Goal Clearance*

Apabila bola ke luar dari permainan melalui garis gawang, maka akan dilakukan tendangan sudut (*the corner kick*) dan *the goal clearance*. *The corner kick* dilakukan apabila bola sebelum ke luar tersentuh oleh pemain dari tim bertahan. Tendangan sudut dilaksanakan seperti dalam permainan sepakbola, hanya jarak minimal untuk tim lawan lima meter dan harus ditendang dalam waktu empat detik. Sedangkan *the goal clearance* dilakukan apabila bola sebelum ke luar tersentuh oleh pemain dari tim penyerang. *The goal clearance* dilakukan dengan cara melempar bola oleh penjaga gawang dari daerah penalti dalam waktu empat detik.

PERBEDAAN FUTSAL DAN SEPAKBOLA

Dengan mengetahui secara umum tentang futsal, selanjutnya dapat dibandingkan dengan sepakbola, yang telah dikenal oleh sebagian masyarakat. Perbedaan hanya pada *law of the game* saja, sedangkan untuk elemen teknik dasar tetap sama. Secara umum permainan futsal dan sepakbola relatif sama, yaitu memainkan bola dengan kaki (kecuali

penjaga gawang boleh menggunakan tangan) untuk menciptakan atau menggagalkan terciptanya gol. Perbedaan mendasar pada lapangan yang digunakan dengan perbandingan kurang lebih satu banding enam, sehingga menuntut peralatan dan peraturan pertandingan atau permainan yang disesuaikan.

Dimulai dari ukuran bola nomor empat (berdiameter 62-68 cm) dan jumlah pemain lima orang. Permainan dipimpin oleh *referee and assistant referee* dalam lapangan, di mana setiap babak selama 20 menit bersih (khusus selama *ball in play*), tanpa pembatasan jumlah pergantian pemain, diberikan kesempatan satu kali untuk melakukan *time out*. Peraturan permainan terjadi perubahan, antara lain tidak ada *off side*, batas waktu empat menit untuk memulai permainan kembali, tendangan ke dalam menggantikan lompatan ke dalam, pemain yang dikeluarkan (kena kartu merah) dapat digantikan, dan tidak diperbolehkan ada benturan badan bahkan merebut dengan *sliding*. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Perbedaan futsal dengan sepakbola

Soccer	Futsal
Ball circumference 68-70 cm (27-28")	Ball circumference 62-68 cm (24-25")
11 players	5 players
3 substitutions	Unlimited "flying" substitutions
Throw-in	Kick-in
Main referee and 2 assistants referee	Main referee and assistants referee
Running clock operated by referee	Stoped clock operated by timekeeper
45-minute halves	20-minute halves
No time-outs	1 time-out per half
Goal kick	Goalkeeper throws ball into play
No absolute time limit to restart game	4 second rule on restarts
Offside rule	No offside rule
(Goalkeeper) 6 second rule on restarts	4 second rule to put ball back into play
Unlimited fouling	5 foul limit, no wall after 5 fouls
No substitution for player send off	Player send off can be substituted after 2 minutes or after opponent scores
Corner kick in area	Corner kick on corner
Unlimited playback to goalkeeper's feet	One playback to goalkeeper's feet
Some contact, side tackling allowed	No shoulder charge or side tackle. Non contact slides allowed

(Sumber: www.holisticsoccer.com/futsal.htm; 2004)

FUTSAL DALAM PENDIDIKAN JASMANI

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan memainkan peranan penting dalam pembentukan watak dan karakter bangsa yang madani. Belakangan ini eksistensinya sedang mengalami keterlantaran yang berakar pada lemahnya pandangan, penghargaan, dan perlakuannya terhadap peserta didik yang masih parsial, tidak utuh bahkan kurang manusiawi (Yusuf Hidayat, 2003: 78). Pendidikan jasmani hanya menekankan pada aspek jasmaniah tanpa memperhatikan aspek-aspek yang lain, seperti intelektual, emosional maupun moral spiritual. Untuk menghadapi keterlantaran Pendidikan Jasmani diperlukan upaya yang konstruktif melalui ancangan modifikasi olahraga ke dalam Pendidikan Jasmani. Menurut Gusril (2004: 49) ancangan modifikasi olahraga ke dalam Pendidikan Jasmani efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui aktivitas belajar dan kesenangan, serta dapat mengatasi kekuarangan sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan demikian modifikasi olahraga ke dalam Pendidikan Jasmani harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada aspek-aspek lain di samping aspek jasmaniah, dan dapat mengatasi kekurangan sarana dan prasarana.

Berangkat dari pemikiran tentang modifikasi olahraga ke dalam Pendidikan Jasmani tersebut, memungkinkan penerapan futsal sebagai modifikasi dari olahraga sepakbola. Pertama dari modifikasi sarana dan prasarana, terutama pada lapangan permainan futsal lebih kecil sehingga lebih mudah dalam pengadaannya, bola lebih kecil sehingga lebih sesuai dengan usia anak di bawah 12 tahun bukan seperti orang dewasa pada umumnya. Kedua dari modifikasi peraturan permainan futsal lebih banyak larangan-larangan atau batasan-batasan sehingga lebih dapat mengembangkan aspek-aspek lain selain jasmaniah, misalnya: ketaatan dan kedisiplinan.

KESIMPULAN

Futsal merupakan penyeragaman permainan sepakbola mini di seluruh dunia oleh FIFA, dengan mengadopsi permainan sepakbola dalam bentuk *law of the game* yang disesuaikan. Supaya tidak rancu dengan keberadaan FIFA sebagai badan tertinggi sepakbola, maka

dibentuk komite futsal yang difokuskan untuk menangani masalah-masalah tentang futsal. Hal ini menunjukkan keseriusan FIFA dalam mengembangkan futsal karena merupakan elemen yang dapat mendukung peningkatan sepakbola.

Dengan melihat persamaan dan perbedaan antara futsal dan sepakbola, maka penulis menyarankan untuk lebih mengenalkan futsal di sekolah-sekolah, karena dua pertimbangan pokok. Pertama, lapangan yang dibutuhkan lebih kecil, sehingga pihak sekolah lebih mudah untuk menyediakan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani lewat futsal lebih memungkinkan terlaksana lebih merata daripada sepakbola di sekolah-sekolah. Seperti diketahui, selama ini banyak pembelajaran pendidikan jasmani melalui sepakbola dilaksanakan seperti untuk orang dewasa, sehingga lebih baik kalau melalui futsal.

Kedua, peraturan yang semakin terbatas, sehingga membiasakan siswa dengan larangan-larangan atau batasan-batasan yang harus dipatuhi. Dengan demikian pendidikan jasmani melalui futsal lebih membiasakan siswa dengan batasan-batasan, larangan-larangan atau aturan-aturan yang harus dipatuhi, sehingga dapat memberikan pendidikan sikap yang lebih kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- FIFA. (2004). *Futsal Law of the Game 2004*, www.fifa.com
- Liga Futsal Mahasiswa Indonesia. (2004). *Buku Panduan Indonesian Futsal Championship 2002*, Bandar Lampung.
- Ganesha Putera, "Menuju Sepakbola Asia Berkualitas". (Edisi Mei 2004), *KickOff!*. Hal 3-4
- Gusril, "Efektifitas Ancangan Modifikasi Olahraga Ke dalam Pendidikan Jasmani". *Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan* Volume 3, Nomor 1, April 2004. Hal 42-50.

<http://www.slfutsal.com>, (2004)

<http://www.holisticsoccer.com>, (2004)

<http://www.futsalplanet.com>, (2004)

Yusuf Hidayat, "Keterlantaran Pendidikan Jasmani dan Strategi Intervensi Dari Perspektif Psikologi Humanisme". *Majalah Ilmiah Olahraga* Volume 9 Edisi Agustus 2003 . Hal 78-99.